

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN KORUPSI DAHLAN ISKAN  
( Analisis Framing Robert N Entman Atas Pemberitaan Rakyat Merdeka)**

**Evi Ariska**

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana

[eviariska57@gmail.com](mailto:eviariska57@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to find out how Rakyat Merdeka constructs a corruption issue reports that does not have a clear status in the law yet. Dahlan Iskan is allegedly involved in a corruption case of the sale of state assets PT Panca Wira Regional Owned Enterprises or Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), and this is the reason for researchers to examine this case deeply. This research is a qualitative research using framing analysis as the method. Data collection in this study uses the text observation method of presenting research documents. The data analysis technique in this study used Robert N. Entman framing model. In this framing model it has four elements to find out how the mass media frames the news. Those are defining problems, bad causes, moral judgments, and treatment recommendations. Research found a weak spot on Rakyat Merdeka. This can be seen from how Rakyat Merdeka chose interviewees to be used as references in reporting on the Dahlan Iskan case, who also owner of the Jawa Pos Group media. Rakyat Merdeka only puts the opinions of Dahlan in framing this news. They don't believe in the opinions of the opposing parties. This formation of news collides with the freedom of the media workers in constructing a report. This also puts them in a false alignment.

**Keywords :** Framing, News Construction, Corruption.

**Abstrak.** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Rakyat Merdeka mengkonstruksi pemberitaan terhadap sebuah isu korupsi yang belum memiliki status yang jelas di mata hukum. Nama Dahlan Iskan diduga terlibat dalam kasus korupsi penjualan aset negara PT Panca Wira Usaha Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) menjadi alasan yang tepat bagi peneliti untuk meneliti ini lebih dalam. Penelitian ini merupakan penelitian melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis framing sebagai metodenya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi teks serta document research. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model framing Robert N. Entman. Dalam model framing ini memiliki empat elemen untuk mengetahui bagaimana sebuah media massa membingkai berita. Yakni define problem, dainose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation. Penelitian ini menemukan titik lemah pada Rakyat Merdeka. Hal itu terlihat dari bagaimana Rakyat Merdeka memilih narasumber untuk dijadikan rujukan dalam pemberitaan mengenai kasus Dahlan Iskan yang tak lain merupakan pendiri sekaligus pemilik media Jawa Pos Group. Rakyat Merdeka hanya mengedepankan pendapat dari pihak Dahlan dalam membingkai berita ini. Mereka tidak bermain dari pendapat pihak lawan. Pembentukan berita seperti ini berbenturan dengan kebebasan pekerja medianya dalam mengkonstruksi sebuah pemberitaan. Ini juga menempatkan mereka kepada satu keberpihakan semu.

**Keywords:** Framing, Konstruksi Berita, Korupsi.

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah besar yang sering dihadapi pada setiap Negara, tak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia sendiri kasus korupsi semakin gencar diberitakan media massa dan semakin menarik perhatian masyarakat. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, Korupsi merupakan perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya. Tindakan korupsi bisa menjerat siapa saja, dari masyarakat biasa sampai para tokoh pejabat tinggi. Peristiwa hukum, dalam konteks ini kasus tindak pidana korupsi yang melibatkan pejabat tinggi lembaga negara, selalu menarik perhatian media massa sebagai topik liputan. Disini media secara khusus diharapkan memainkan peran penting dalam mencegah dan memberantas korupsi dengan menjadi pengawas dan memobilisasi opini populer melawan korupsi.

Beranjak dari sebuah kasus korupsi yang melanda pemilik perusahaan surat kabar Jawa Pos Group Dahlan Iskan, peneliti ingin mengkaji pemberitaan terkait dengan kasus yang sedang dialami pemilik perusahaan tersebut dalam hal ini media cetak Rakyat Merdeka yang juga merupakan bagian dari Jawa Pos Group. Karena Dahlan Iskan merupakan pemilik sebuah media dimana campur tangan ataupun ideologi akan mempengaruhi pemberitaan yang akan diterbitkan. Rakyat Merdeka sebagai bagian dari Jawa Pos Group turut mengkontruksi pemberitaan pendiri medianya tersebut. Kasus dugaan korupsi yang menyeret nama Dahlan Iskan menjadi fokus Rakyat Merdeka untuk melakukan pembelaan. Beberapa pemberitaan Dahlan Iskan di Rakyat Merdeka dikonstruksi untuk mengembalikan nama baik Dahlan dengan cara melakukan framing bahwa Dahlan bukanlah sosok seorang koruptor dengan menyuguhkan statmen dari orang-orang berpengaruh ataupun elit politik. Dengan kata lain, Rakyat Merdeka tidak menjalankan fungsinya sebagai media dengan terkesan membela Dahlan dan melawan pemberantasan korupsi. Terdapat delapan pemberitaan mengenai Dahlan Iskan dalam Rakyat Merdeka. Kedelapan berita tersebut dikonstruksikan dengan memberitakan bagaimana kooperatifnya Dahlan saat pemanggilan pemeriksaan oleh Kejati Jatim serta sifat rendah hati dan juga betapa lapang dadanya Dahlan menerima penetapan status tersangka. Salah satu berita yang diterbitkan oleh Rakyat Merdeka edisi Sabtu (29/10/2016) dengan judul "JK Tak Yakin Dahlan Korupsi", Rakyat Merdeka menampilkan tulisan yang menunjukkan bahwa Dahlan mendapat dukungan dari banyak masyarakat sampai elit politik.

Dalam kasus ini, pihak Rakyat Merdeka menerbitkan terbitan yang seolah-olah mendukung Dahlan Iskan agar masyarakat terpengaruh oleh apa yang diberitakan. Hal ini dapat menjadi hal yang menarik karena pemberitaan- pemberitaan Rakyat Merdeka telah keluar dari garis merah kasus korupsi yang dialami Dahlan Iskan. Yang seharusnya media itu menginformasikan secara independensi, namun kenyataannya masih menampilkan hal-hal diluar benang merah. Seperti yang dikatakan oleh Peter. L Berger mengenai teori konstruksi sosial. Dari penjelasan di dalam latar belakang masalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana pembingkaiian pemberitaan korupsi Dahlan Iskan di Rakyat Merdeka?

## KAJIAN TEORI

### Konstruksi Media Massa

Teks media adalah sebuah wacana, seperti yang dijelaskan Foucault, yang dapat dilihat dari level konseptual teoretis, konteks penggunaan, dan metode penjelasan. Wacana merupakan teks yang mempunyai makna dan efek dalam dunia nyata, dan dalam konteks penggunaannya dapat dikelompokkan ke dalam kategori konseptual tertentu (Sobur, 2001:

11). Seperti yang dikatakan oleh Alia Azmi dalam jurnal *Konstruksi Realitas Pemberlakuan Perda Syariah Oleh Koran Jakarta Post*, wacana bukan hanya teks yang terdiri atas struktur bahasa yang kosong, tetapi juga terdapat unsur-unsur non bahasa yang ditambahkan penyampainya seperti kepentingan pribadi, ekonomi, politik, ataupun ideologi (Hamad, 2010: IX). Oleh karena itu, wacana dikembangkan sebagai cara untuk memperjuangkan pandangan-pandangan komunikator atau penyampai pesan. Proses pengembangan wacana yang dilakukan oleh media inilah yang akan membentuk konstruksi realitas media. Berita yang dibaca bukan hanya menggambarkan realitas dan menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Melalui berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Apa yang tersaji dalam berita dan kita baca setiap hari adalah produk dari pembentukan realitas oleh media. Media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.

Menurut Hamad (2010: 35-8), faktor-faktor yang memengaruhi proses konstruksi realitas media terhadap suatu peristiwa secara umum berasal dari sistem komunikasi yang berlaku. Dalam sistem komunikasi, dinamika internal dan eksternal pelaku konstruksi serta strategi dalam mengkonstruksi realitas akan memengaruhi wacana yang dihasilkan. Proses konstruksi realitas tersebut pada awalnya digunakan untuk menganalisis konstruksi berita politik, namun akhirnya juga digunakan untuk menganalisis wacana-wacana lain dalam berbagai bentuk mediasi komunikasi. Hamad menjelaskan bahwa realitas pertama berupa keadaan, benda, pikiran, orang, peristiwa, dan lainnya (1) dikonstruksikan oleh komunikator atau pelaku konstruksi (2). Proses konstruksi dipengaruhi oleh sistem komunikasi yang berlaku (3), meliputi dinamika internal dan eksternal pelaku konstruksi (3). Hal ini berarti bahwa pembentukan wacana tidak berada di ruang yang bebas nilai, sedangkan pelaku konstruksi tidak bebas mengendalikan konstruksi realitas. Lemahnya kendali oleh pelaku konstruksi ini disebabkan oleh faktor *innocently*, yaitu yang berasal dari *human error*; faktor *internality* berupa minat dan kepentingan; dan faktor *externality* karena adanya sponsor dan pasar (5). Secara sengaja, konstruksi realitas dipengaruhi oleh strategi pelaku konstruksi dalam membuat wacana yaitu strategi *signing* meliputi pemakaian kata, idiom, kalimat, dan paragraf; strategi *framing* yaitu upaya memilih fakta yang dimasukkan atau dikeluarkan dari wacana; dan strategi *priming* yaitu teknik menampilkan wacana di depan publik berdasarkan waktu, tempat, dan jenis khalayak (7). Hasil proses konstruksi tersebut berupa wacana atau realitas yang dikonstruksikan (8), dan dapat dikatakan bahwa dibalik wacana itu terdapat makna, citra, dan kepentingan yang diajukan oleh komunikator (9). Untuk meneliti konstruksi realitas peristiwa oleh suatu media dapat digunakan metode analisis wacana maupun analisis *framing*. Kedua analisis ini merupakan perkembangan dari analisis isi (*content*) media yang dianggap “tradisional”, karena menggunakan seperangkat kategori-kategori konseptual yang berkaitan dengan isi media dan menghitung ada tidaknya kategori-kategori tersebut secara kuantitatif. Keterbatasan analisis isi untuk memahami pesan dalam wacana menyebabkan berkembangnya analisis wacana yang lebih melihat bagaimana pesan disampaikan untuk memahami makna dalam suatu teks dengan metode kualitatif yang lebih bersifat interpretatif. Sedangkan analisis *framing* adalah perkembangan dari analisis wacana (Sobur, 2001: 4-5). Penonjolan merupakan proses agar membuat informasi lebih bermakna. Sebuah realitas yang disajikan secara menonjol akan membuat pembaca memiliki sebuah perhatian yang lebih terhadap informasi tersebut. Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh sebuah media massa dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain; serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan pelbagai strategi wacana-penempatan yang mencolok (menempatkan di headline, halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat

penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan. (Alex Sobur, Analisis Teks Media, 2011:164). Tak hanya pemberitaan media cetak, sejumlah penelitian tentang pembingkai berita pada media online juga dapat ditemukan seperti penelitian dengan judul “Kerangka Media dalam Praktek Jurnalistik Online Analisis Framing Empat Portal Berita Online Di Indonesia” (Anshori, 2012). Hasil penelitian pada empat situs online berita; yaitu kompas.com, liputan6.com, suarasurabaya.net dan detik.com ini mengungkapkan bahwa ada persamaan dan perbedaan bingkai berita media online. Mereka memiliki konsep yang sama tentang berita dan bentuk piramida terbalik. Penelitian serupa juga dilakukan Etika Widya Kusumadewi dan Farid Rusti dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Kisruh Partai Golkar Pasca Keputusan Menkumham Dalam Program Dialog Primetime News Metro TV Dan Kabar Petang TV One.

Penelitian-penelitian pembingkai berita seperti yang telah dipaparkan diatas memang memiliki kemiripan, karena keseluruhan penelitian untuk mengetahui bagaimana sebuah media menampilkan beritanya. Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada topik berita yang diangkat dan teknik framing yang digunakan yaitu framing Robert Entman.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis framing model Robert N Entman. Subjek dalam penelitian ini adalah media cetak Rakyat Merdeka yang tak lain bagian dari Jawa Pos Group yang didirikan Dahlan Iskan. Sementara unit yang diambil untuk dijadikan penelitian ialah koran Rakyat Merdeka edisi (1/10/2016 - 31/10/2016). Dalam penelitian ini, data yang akan didokumentasikan adalah kumpulan pemberitaan mengenai kasus korupsi Dahlan Iskan pada media cetak Rakyat Medeka Edisi (1/10/2016 - 31/10/2016). Lalu pemberitaan tersebut akan diseleksi sesuai tema pemberitaan yang dijadikan fokus dalam penelitian yakni pemberitaan dengan meneliti berita dalam harian Rakyat Merdeka pada saat kasus tersebut mencuat dikhalayak. Data tersebut menjadi data primer dalam penelitian ini. Di samping itu juga akan mengambil data-data sekunder berupa profil Rakyat Merdeka Cetak juga literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Robert N Entman. Penelitian ini akan menganalisis mengenai pembingkai yang dilakukan oleh media cetak Rakyat Merdeka online dalam mengkonstruksi berita mengenai pemberitaan kasus korupsi Dahlan Iskan. Penelitian serupa ditemukan dengan judul FRAMING BERITA POLEMIC LURAH LENTENG AGUNG PADA MEDIA ONLINE oleh Christiany Juditha yang juga menggunakan analisis framing Robert N Entman dengan hasil oleh kedua portal berita online, sama seperti yang dikemukakan oleh Robert Entman (Eriyanto, 2012 : 77) bahwa framing merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol daripada aspek lain. Robert juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari sisi yang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Framing Model Robert N Ettman yang melihat framing dalam dua dimensi besar : seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu( Eriyanto, 2002: 187). Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang di seleksi untuk ditampilkan. Aspek tertentu yang ditonjolkan dalam model framing ini seperti penempatan-penempatan yang mencolok (di headline depan atau belakang), pengulangan, pemakaian grafis, pemakaian label tertentu untuk menggambarkan orang

atau peristiwa, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplikasi, dan sebagainya. Analisis *framing* juga termasuk dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini merupakan posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan. Robert N. Entman (Eriyanto, 2012) melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita. Penonjolan tersebut dimaksud merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu punya peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas.

Menurut Robert N. Entman (Sobur,2009) framing dirumuskan kedalam empat elemen

yaitu pada identifikasi penyebab masalah (problem identification), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (causal interpretation), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah; ketiga, pada evaluasi moral (moral evaluation), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (treatment recommendation), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadangkala memprediksikan hasilnya.

**Tabel 1.** Framing Robet N. Entman

<b>Framing Berita</b>	<b>Keterangan</b>
Define Problem (Pendefenisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isi dilihat? Sebagai apa?atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah?
Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah?Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau medelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendations (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu?Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : Robert N. Entman (Sobur, 2009)

Penyajian berita melalui media, pada dasarnya adalah akumulasi dari pengaruh yang beragam. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, dalam *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content*, menyusun berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan.

Merekamengidentifikasi ada lima faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi dalam

menentukan isi media, yaitu faktor individual, rutinitas media, organisasi, ekstra media dan ideology (McQuail, 2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dahlan Iskan yang terjerat kasus korupsi karena dimintai tanda tangan oleh bawahan untuk penjualan aset PT.PWU Jawa Timur dewasa ini menjadi sorotan publik. Pertama, Dahlan Iskan dimintai keterangan sebagai saksi sebelum ditetapkan penyidik sebagai tersangka pada 27 Oktober 2016. Tidak hanya itu, Kepala Kejati Jatim Maruli Hutagalung juga memutuskan untuk menahan Dahlan sampai 20 hari mulai 27 Oktober 2016 hingga 15 November 2016. Sebelum sidang perdana, Dahlan Iskan bersama tim kuasa hukumnya mengajukan praperadilan kepada pengadilan, namun permintaan tersebut tidak dikabulkan dan harus melalui proses dakwaan. Dengan isu yang sedang berkembang dimasyarakat mengenai kasus korupsi yang dilakukan Dahlan Iskan beserta pemeriksaan yang dilakukan berulang-ulang Rakyat Merdeka rutin menerbitkan pemberitaan kasus korupsi yang menimpapendiri JawaPos Group. Penulisan berita adalah pembingkaihan terhadap peristiwa- peristiwa yang terjadi kemudian dibangun di atas tulisan untuk dijadikan berita yang dibaca oleh masyarakat luas. Pemberitaan itu pula yang membuat peneliti untuk memilih kasus Dahlan sebagai objek dalam penelitian ini, terlebih lagi menyakut masalah krusial terkait kasus korupsi yang merugikan negara. Pada Bab ini pula peneliti akan menguraikan temuan mengenai pembingkaihan berita Pemberitaan Kasus Dugaan Korupsi Penjualan Aset BUMD PT Panca Wira Usaha (PWU) dengan menggunakan Metode Analisis Framing model Robert N. Entman. Dalam Analisis Framing model Entman terdapat empat elemen, yaitu Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment dan Treatment Recommendation. Berdasarkan pemberitaan mengenai Dahlan Iskan di Rakyat Merdeka edisi bulan Oktober 2016, pembingkaihan menonjol mengenai Dahlan Iskan dalam pemberitaan Rakyat Merdeka didapati delapan berita terkait kasus dugaan korupsi penjualan aset BUMD PT Panca Wira Usaha (PWU) yaitu ;

1. Rabu, 19 Oktober 2016 dengan judul "Dahlan Mau Diapakan?"
2. Kamis, 20 Oktober 2016 dengan judul "Dahlan, Saksi dan Buah Pare"
3. Kamis, 20 Oktober 2016 dengan judul "Sumringah Usai Pemeriksaan Ketiga"
4. Selasa, 25 Oktober 2016 dengan judul "Jangankan Terima Sesuatu Digaji Saja Tidak Mau,..."
5. Jumat, 28 Oktober 2016 dengan judul "Jaksa Keukeuh Tahan Dahlan"
6. Sabtu, 29 Oktober 2016 dengan judul "JK Tak Yakin Dahlan Korupsi"
7. Minggu, 30 Oktober 2016 dengan judul "Dahlan Melawan Di Jalur Hukum"
8. Senin, 31 Oktober 2016 dengan judul "Jangankan Dipenjara, Jadi Menteri Saja Saya Larang"

### Pembahasan

Kedelapan kategorisasi tersebut selanjutnya akan diurai dengan menggunakan teknik framing Entman yang membagi framing menjadi empat bagian yaitu; define problems (definisi masalah), diagnose causes (penyebab masalah), moral judgement (keputusan moral), dan treatment recommendation (rekomendasi penyelesaian). Dengan tujuan untuk melihat makna apa yang terkandung dalam teks berita yang disiarkan secara spesifik.

**Tabel 2.** Framing Rakyat Merdeka

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Pembahasan</b>
<p><b>Define Problems (Definisi Masalah) :</b> Dahlan tidak bersalah</p>	<p>Rakyat Merdeka mengkonstruksi berita yang dibangun lebih mengarah positif kepada Dahlan Iskan. Dimulai dari pemberitaan bahwa Dahlan merupakan saksi yang sangat kooperatif dalam kasus ini, hingga pembentukan image dengan membuat berita khusus keseharian Dahlan sehari-hari sampai kepada dokter yang menangani Dahlan terkait penyakit berat yang dideritanya. Padahal, pada pemanggilan pertama dan kedua Dahlan absen, namun dalam beritanya Rakyat Merdeka berkali-kali menekankan bahwa Dahlan adalah saksi yang kooperatif diantara saksi lainnya. Tak hanya sampai disitu, ketika Dahlan resmi ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan, Rakyat Merdeka mulai memberitakan kondisi Dahlan yang akan memperburuk keadaannya jika berada dalam sel tahanan. Bahkan demi memperkuat beritanya, salah satu kerabat Dahlan, anggota DPR RI Fadli Zon diberitakan rela menjadi jaminan bahwa Dahlan tidak melakukan perbuatan korupsi seperti yang disangkakan Kejati Jatim. Dia pun menyatakan, penahanan dahlan tersebut sebagai sebuah diskriminatif hukum. Peneliti melihat ulasan yang dibuat Rakyat Merdeka mengenai kasus dugaan korupsi PT PWU adalah suatu bentuk pembelaan terhadap CEO nya tersebut yakni Dahlan Iskan. Meskipun akhirnya Kejati Timur menetapkan status tersangka dan penahanan, Rakyat Merdeka tetap melakukan pembelaan atau penyerangan dengan pemberitaan timpang memihak kepada Dahlan Iskan. Bahkan opini sang penulis (wartawan) pun turut dihadirkan demi mengkonstruksi image Dahlan Iskan.</p>
<p><b>Diagnose Causes (Memperkirakan Sumber Masalah) :</b> Wisnu Wardana sebagai pemegang kuasa dan Direktur Utama PT Sempular Adi Mandiri Oetojo Sardjono serta bekas Direktur Utama PT Sam Santoso</p>	<p>Rakyat Merdeka memosisikan Dahlan Iskan selaku mantan Direktur Utama PWU sebagai pihak yang tak bersalah menurut pembelaan kuasa hukumnya. Pasalnya, saat kejadian tersebut terkuat, Dahlan tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama dan Dahlan tidak pernah merasa menyetujui adanya penjualan saat dia masih menjabat. Meski beberapa bukti telah ditunjukkan dengan adanya tanda tangan Dahlan dalam persetujuan penjualan tersebut, nama dia tetap mengelak bahwa Dahlan tidak tahu menahu perihal penjualan tersebut. Sementara itu Rakyat Merdeka menilai kesalahan terdapat pada Wisnu Wardana sebagai pemegang kuasa dan Direktur Utama PT Sempular Adi Mandiri Oetojo Sardjono serta bekas Direktur Utama PT Sam Santoso yang</p>

	<p>absen dalam pemanggilan Kejati. Tak hanya itu, pihak berwenang Kejati Timur pun dinilai telah berlaku tidak adil dengan melakukan pemeriksaan berkali-kali hingga menetapkan Dahlan Iskan sebagai tersangka. Saingan Dahlan dalam dunia politik serta bisnis pun turut disoroti oleh Rakyat Merdeka. Selanjutnya, alasan kesehatan Dahlan menjadi salah satu penguat dalam berita Rakyat Merdeka untuk memperkuat opini adanya ketidakadilan dalam pemeriksaan Dahlan.</p>
<p><b>Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) :</b> Dahlan sakit</p>	<p>Penilaian moral dibingkai Rakyat Merdeka kepada Kejati Jatim terhadap Dahlan Iskan dengan melakukan pemeriksaan berkali-kali serta penetapan status tersangka dari saksi dengan kedaan Dahlan yang di dalam beritanya disebutkan sangat tidak memungkinkan untuk berada dalam tahanan. Kejati Jatim yang dinilai tidak adil oleh kuasa hukum Dahlan dianggap telah merugikan pihak Dahlan. Bahkan, kasus yang menimpa pendiri Jawapos Group itu dikatakan terdapat kejanggalan. Di lain pihak adanya pihak ketiga yang muncul dalam kasus ini, yakni pernyataan dokter yang biasa merawat Dahlan menyatakan kondisi kesehatan Dahlan yang sangat memprihatikan terlebih lagi dengan adanya penahan dapat membuat kesehatan Dahlan semakin memburuk. Rakyat Merdeka mendefinisikan bahwa pihak Kejati Jatim telah mengambil langkah salah dengan memenjarakan Dahlan. Bahkan, dalam beritanya dihadirkan tokoh-tokoh politik seperti Fadli Zon yang menyatakan tidak adanya rasa kemanusiaan dengan memenjarakan seorang yang tengah sakit parah.</p>
<p><b>Treatment Recommendation/Suggest Remedies (Menekankan Penyelesaian) :</b> Gugatan Pra Peradilan</p>	<p>Dari treatment recommendation yang ada bisa dilihat bahwa dalam beritanya Rakyat Merdeka menghadirkan pembelaan maupun saksi-saksi terkait kondisi kesehatan Dahlan yang tidak memungkinkan untuk menetap dalam tahanan. Penyelesaian yang dimuat Rakyat Merdeka yaitu dengan membatalkan pengukuhan tahanan Dahlan yang tengah berada dalam kondisi tidak sehat. Tak hanya itu, tokoh-tokoh politik dihadirkan untuk menguatkan pembelaan bahwa Dahlan tidak bersalah dalam kasus ini dan mengajukan gugatan pra peradilan.</p>

Sumber : Peneliti

Dalam kasus korupsi yang menjerat pemilik perusahaan Jawa Pos Group tersebut, Rakyat Merdeka yang merupakan bagian dari Jawa Pos Group terlihat melakukan konstruksi pers terhadap pemberitaan Dahlan Iskan. Konstruksi pers yang dilakukan Rakyat Merdeka terlihat memihak terhadap Dahlan Iskan. Hal tersebut terlihat dari analisis framing dari ke delapan berita yang diterbitkan Rakyat Merdeka. Kedelapan pemberitaan tersebut melihat



bagaimana penyidik dan Kejati Jatim melakukan prosedur hukum yang berlaku di negeri ini namun telah menyampingkan nilai-nilai kemanusiaan dengan menahan Dahlan dalam kondisi kesehatan yang buruk. Rakyat Merdeka bahkan dalam beritanya berpihak kepada salah satu pihak tertentu, tidak adanya cover both side dan penyidik dianggap lambat menangani kasus korupsi ini. Pembingkaiannya yang dimainkan oleh Rakyat Merdeka seperti ini merupakan sebuah pembentukan realitas terhadap masyarakat. Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi Rakyat Merdeka memihak terhadap Dahlan Iskan yaitu Dahlan Iskan adalah pemilik perusahaan koran tersebut yang sekarang dipimpin oleh anaknya yaitu Azrul Ananda. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Robert N Entman bahwa seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta. Sebuah realitas yang sama bisa saja menjadi berbeda ketika dikonstruksikan secara berbeda. Meskipun realitasnya sama, hasil yang dicapai berbeda tergantung bagaimana media menafsirkan berita tersebut kepada khalayak.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lydia Rosalia dengan judul *Konglomerat Media Sebagai Elit Politik : Wacana Pemberitaan Hary Tanoesodibjo Di Koran Sindo*, dengan hasil temuan dalam berita "HT All Out Besarkan Hanura" di Koran SINDO. Pertama yakni wacana mengenai konglomerat media, HT, diperebutkan oleh parpol karena kekuatan finansial dan medianya. Kedua, HT yang masih terbilang tokoh muda di dunia politik diberi jabatan penting di dalam Hanura sebagai pendongkrak elektabilitas partai. Ketiga, HT cenderung untuk mencari otoritas politik yang lebih dari sekedar Hanura. Terakhir, HT menggunakan perusahaan medianya sebagai sarana politik, termasuk SINDO. Media yang awalnya mengklaim dirinya sebagai non partisan tersebut pun kini diragukan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan untuk melihat konstruksi dibalik sebuah wacana berita yang dibuat oleh konglomerat media sebagai elite politik dalam surat kabar miliknya. Sementara perbedaannya, peneliti menggunakan metode analisis framing sedangkan Lydia menggunakan analisis wacana.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menemukan banyak hasil yang didapat dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Peneliti menilai dalam pemberitaan kasus penjualan aset milik PT Panca Wira Usaha (PWU) BUMD, menemukan bahwa adanya konstruksi pemberitaan yang timpang dengan memihak satu pihak dalam hal ini, tidak adanya cover both side yakni hanya melakukan wawancara memberikan salah satu pihak yaitu pihak Dahlan dan tidak melakukan pihak terkait lainnya. Rakyat Merdeka mengkonstruksi bahwa penyebab masalah adalah sikap dari Kejati Jatim dianggap tidak adil dan lamban dalam menyelesaikan kasus ini. Hal ini dinilai peneliti sangat jelas konstruksi yang dibangun oleh Rakyat Merdeka, terlihat isi berita mereka sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari kepentingan lain. Upaya pembelaan yang dilakukan Rakyat Merdeka terhadap Dahlan Iskan adalah dengan menempatkan kolom-kolom khusus berisi opini beberapa pihak atau Dahlan Iskan sendiri mengenai status dirinya sebagai tersangka korupsi. Fakta yang terungkap dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rakyat Merdeka berusaha memframing bahwa Dahlan Iskan siap menghadapi penetapannya sebagai tersangka, Dahlan tidak korupsi, penetapan tersangka Dahlan Iskan tidak sah, dan jaksa tidak menghormati putusan pengadilan. Hal ini menunjukkan bahwa Rakyat Merdeka terindikasi menunjukkan keberpihakan dalam memberikan informasi kepada masyarakat, terlebih lagi menyangkut kasus korupsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Burhan Bungin dalam *Konstruksi Sosial Media Massa* (2008:13) bahwa isi media adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai dasarnya, sedangkan bahasa bukan saja alat mempresentasikan realitas, tetapi juga menentukan relief seperti apa yang hendak

diciptakan bahasa tentang realitas tersebut. Akitabatnya media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksinya. Rakyat Merdeka berusaha mengkonstruksi berita penetapan Dahlan Iskan sebagai tersangka korupsi gardu induk adalah peristiwa penting yang juga ingin diketahui masyarakat perkembangannya dengan membuat frame-frame tertentu terkait penetapan Dahlan sebagai tersangka korupsi. Sosok Dahlan Iskan dibingkai dan dikemas dengan menonjolkan bagian yang dianggap penting tanpa menghilangkan fakta-fakta yang ada untuk disampaikan kepada khalayak. Dari hasil analisa framing dengan menggunakan metode Robert and Entman terhadap pemberitaan kasus korupsi Dahlan Iskan edisi Oktober 2016 didapati kesimpulan bahwa Rakyat Merdeka melakukan konstruksi pemberitaan dengan keberpihakannya dalam materi pemberitaan. Namun, dari segi penulisan Rakyat Merdeka membuat tulisan yang halus namun sangat bermakna sesuai prosedur peraturan yang berlaku. Meski pada dasarnya Rakyat Merdeka telah mengkonstruksi pemberitaan kasus korupsi Dahlan Iskan dengan berbagai unsur yaitu Skematik, Skrip, Tematik, Retoris, dan Waktu. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa Rakyat Merdeka melakukan konstruksi berita dengan karakter jelas, rinci dan terorganisir. Selain itu, konstruksi yang dilakukan juga terkesan memihak akibat status kepemilikan perusahaan yang masih terkait dengan Dahlan Iskan, sehingga citra Dahlan Iskan terangkat di masyarakat secara positif.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku :

- Alex Sobur. 2009. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alex. Sobur. 2001. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur, 2011, Psikologi Umum, Bandung, Pustaka Setia.
- Burhan, Bungin, 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter Eriyanto*, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LkiS.
- Hamad, Ibnu. Komunikasi Sebagai Wacana. Jakarta: La Trofi Enterprise, 2010.
- Mc.Quail, Denis. 2004. *Mass Communication Theory*. London : Sage Publications.

### Jurnal :

- Anshori, Mahfud. (2012). Kerangka Media dalam Praktek Jurnalistik Online (Analisis Framing Empat Portal Berita Online Di Indonesia). Tesis, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Diyon. (2012). Pembingkai Berita Kasus Tawuran Pelajar SMA 6 dan SMA 70 pada Situs Berita Online Kompas.com dan Vivanews. Com (Analisis Framing pada Media Kompas. com dan Vivanews. com Edisi Tanggal 26 S.D 28 September 2012). Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Surabaya : UPN Jatim.
- Reni Octorianty (2015). *"Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Pasangan Khofifah-Herman Dalam Pilgub Jawa Timur 2013"*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Leonarda Johannes (2013). *"Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NasDem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo"*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Lydia Rosalia (2014). *"Konglomerat Media Sebagai Elit Politik : Wacana Pemberitaan Hary Tanoesodibjo Di Koran Sindo"*. Universitas Kristen Petra Surabaya.

- Xena Levina Atmadja (2014). *"Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di Media Online"*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Rebecca Santosa (2016). *"Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam media online Republika di bulan Februari 2016"*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Alia Azmi (2012). *KONSTRUKSI REALITAS PEMBERLAKUAN PERDA SYARIAHOLEH KORAN THE JAKARTA POST*. Universitas Negeri Padang.
- Nusuary, Firdaus Mirza. (2013). *Polemik Calon Independen Pada Pemilukada Aceh 2012 Dalam Framing Media Lokal*. Universitas Gajah Mada. Jogjakarta.
- Etika Widya Kusumadewi dan Farid Rusdi (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Kisruh Partai Golkar Pasca Keputusan Menkumham Dalam Program Dialog Primetime News Metro TV Dan Kabar Petang TVOne*. Universitas Tarumanagara.
- Christiany Juditha. (2014). *FRAMING BERITA POLEMIC LURAH LENTENG AGUNG PADA MEDIA ONLINE*